



<http://jurnal.universitaspuptrabangsa.ac.id/index.php/ijasta>

e-ISSN: 2829-4858

---

---

**ARTICLE INFORMATION**

Received September 19<sup>th</sup> 2022

Accepted September 30<sup>th</sup> 2022

Published October 7<sup>th</sup> 2022

DOI:

<https://doi.org/xxx.xxx.xxx>



**PENERAPAN METODE VISE KRITERIJUMSKA  
OPTIMIZACIJA I KOMPROMISNO RESENJE (VIKOR)  
DALAM SELEKSI PENERIMAAN GURU HONORER**

Dian Rusvinasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putra Bangsa

email: dianrusvinasari@gmail.com

---

---

**ABSTRAK**

Memiliki guru yang berkualitas merupakan sebuah keharusan bagi sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Untuk mendapatkan guru yang berkualitas didasarkan pada terselenggaranya proses seleksi penerimaan guru di sekolah tersebut. Proses seleksi penerimaan guru honorer jika yang menjadi acuan adalah kualitas dan kompetensi dari calon guru tersebut, maka sekolah akan mendapatkan calon guru yang berkualitas dan berkompeten. Sistem seleksi guru honorer di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan melihat hasil tes tertulis dan wawancara. Perhitungan dari hasil penilaian juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika terdapat hasil penilaian yang sama maka menjadi kesulitan bagi pihak sekolah dalam menentukan calon guru honorer yang akan diterima. Proses seleksi penerimaan guru honorer saat ini masih dinilai secara subjektif sehingga dikhawatirkan terdapat penilaian yang berdasarkan kepentingan pribadi dan tidak berdasarkan kualitas dari calon guru honorer tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menjunjung tinggi objektivitas dalam seleksi penerimaan guru honorer maka perlu diterapkan suatu sistem pendukung keputusan untuk menyelesaikan proses seleksi penerimaan guru honorer. Penerapan metode VIKOR dinilai mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil yang didapatkan dari penerapan metode VIKOR dalam seleksi penerimaan guru honorer diharapkan dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat pada proses penerimaan guru honorer.

**Kata Kunci:** Seleksi Penerimaan Guru Honorer; VIKOR; Pendukung Keputusan.

**ABSTRACT**

*Having quality teachers is a must for schools in carrying out a quality education process. To get quality teachers based on the implementation of the selection process for teacher admissions at the school. The selection process for the acceptance of honorary teachers, if the reference is the quality and competence of the prospective teacher, the school will get qualified and competent teacher candidates. The selection system for honorary teachers at this school still uses conventional methods, namely by looking at the results of written tests and interviews. Calculation of the results of the assessment also takes a long time. If there are the same assessment results, it becomes difficult for the school to determine which honorary teacher candidates will be accepted. The selection process for accepting honorary teachers is currently still assessed subjectively, so it is feared that there will be an assessment based on personal interests and not based on the quality of the prospective honorary teacher. Based on these problems, to uphold objectivity in the selection of honorary teacher admissions, it is necessary to implement a decision support system to complete the selection process for honorary teacher admissions. The application of the VIKOR method is considered capable of solving existing problems. The results obtained from the application of the VIKOR*

method in the selection of honorary teacher admissions are expected to assist leaders in making the right decisions in the process of accepting honorary teachers.

**Keywords:** Honorary Teacher Admission Selection; VIKOR; Decision Support

## PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu sosok utama yang penting di sekolah. Sekolah yang berkualitas tidak hanya diukur dari status sekolah, jumlah siswa, gedung megah dan fasilitasnya, tetapi juga diukur berdasarkan output yang dihasilkan. Lulusan yang berkualitas didukung oleh guru yang berkualitas, begitu pula sebaliknya. Sekolah yang berkualitas membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Secara umum, guru di sekolah dapat dibagi menjadi guru PNS dan guru honorer.

Memiliki guru yang berkualitas merupakan sebuah keharusan bagi sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan bermutu. Seorang guru dikatakan efektif apabila telah menerapkan unsur-unsur keterlibatan yang tinggi dalam tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan materi, disiplin dalam mengajar, dan tugas-tugas lainnya (Rusvinsari, 2022). Untuk mendapatkan guru yang berkualitas didasarkan pada terselenggaranya proses seleksi penerimaan guru di sekolah tersebut. Proses seleksi penerimaan guru honorer jika yang menjadi acuan adalah kualitas dan kompetensi dari calon guru tersebut, maka sekolah akan mendapatkan calon guru yang berkualitas dan berkompeten.

Proses seleksi penerimaan guru honorer di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Seyegan dilaksanakan setiap tahun atau sesuai dengan kebutuhan. Dalam penentuan calon guru honorer, pihak sekolah membutuhkan suatu sistem yang dapat menghasilkan penilaian yang efektif dan tidak memihak kepada salah satu calon guru honorer. Sistem seleksi guru honorer di sekolah ini masih menggunakan metode konvensional, yaitu dengan melihat hasil tes tertulis dan wawancara. Perhitungan dari hasil penilaian juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika terdapat hasil penilaian yang sama maka menjadi kesulitan bagi pihak sekolah dalam menentukan calon guru honorer yang akan diterima. Proses seleksi penerimaan guru honorer saat ini masih dinilai secara subjektif sehingga dikhawatirkan terdapat penilaian yang berdasarkan kepentingan pribadi atau hubungan kekeluargaan dan tidak berdasarkan kualitas dari calon guru honorer tersebut.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al., (2022), Metode VIKOR ini dipilih karena metode ini menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah guru yang memiliki penilaian kinerja guru (PKG) tertinggi berdasarkan kriteria – kriteria yang ditentukan dan kuisisioner yang di isi oleh siswa dan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018), Sistem Pendukung Keputusan dapat memberikan kemudahan dalam proses penentuan calon guru honor dengan menerapkan sebuah sistem pendukung keputusan yang berbasis komputer, sehingga prosesnya lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbangaol et al., (2022), dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan 4 kriteria penelitian dan 5 alternatif diperoleh hasil bahwa metode VIKOR dapat menyelesaikan topik permasalahan yang diteliti dengan hasil akurat. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2018), untuk menentukan rekomendasi guru tetap dapat digunakan metode *Vise Kriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje* (VIKOR). Metode VIKOR dapat digunakan untuk proses perankingan guru honor yang berprestasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk menjunjung tinggi objektivitas dalam seleksi penerimaan guru honorer maka perlu diterapkan suatu sistem pendukung keputusan untuk menyelesaikan proses seleksi penerimaan guru honorer. Sistem pendukung keputusan menjadi solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan memanfaatkan sistem pendukung keputusan ini maka dapat membantu pimpinan sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat pada proses penerimaan guru honorer dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang ada sehingga proses seleksi dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan yaitu pengumpulan data, berdiskusi dengan pakar, implementasi penerapan metode VIKOR, dan perankingan hasil yang didapatkan. Data diperoleh dengan pengambilan data langsung dari objek penelitian yaitu di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Seyegan. Pakar disini adalah yang membantu penulis dalam menentukan kriteria yang digunakan dalam seleksi penerimaan guru honorer. Setelah ditentukan kriteria beserta bobot dan alternatifnya, kemudian dilakukan implementasi penerapan metode VIKOR dalam seleksi penerimaan guru honorer. Yang terakhir adalah melakukan perankingan dari hasil yang sudah didapatkan kemudian menjadi rekomendasi untuk pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat pada proses penerimaan guru honorer.

VIKOR (*Vise Kriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje*) berarti multi-criteria optimization and compromise solution (optimasi multi kriteria dan solusi kompromis), merupakan salah satu dari sekian banyak teknik MCDM. VIKOR diperkenalkan pertama kali oleh Serafim Opricovic pada tahun 1998 (El-santawy, 2012). Metode VIKOR bertujuan untuk mendapatkan hasil perankingan alternatif yang mendekati solusi ideal dengan mengusulkan solusi kompromi (Tumanggor et al., 2018). Metode ini berfokus pada perankingan dan memilih dari sejumlah alternatif, serta menentukan solusi kompromi untuk masalah kriteria yang bertentangan, yang dapat membantu para pengambil keputusan untuk mencapai keputusan akhir (Ying-Yu, 2011). Metode VIKOR sangat berguna pada situasi dimana pengambil keputusan tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan pada saat desain sebuah sistem dimulai.

Tahapan perhitungan metode VIKOR sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Matriks X.

$$X = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & \dots & x_{mn} \end{bmatrix}$$

2. Melakukan Normalisasi ( $R_{ij}$ ).

$$R_{ij} = \left( \frac{x_j^+ - x_{ij}}{x_j^+ - x_j^-} \right)$$

3. Menghitung nilai *Utility Measure* (S) dan *Regret Measure* (R).

$$S_i = \sum_{j=1}^n W_j \left( \frac{x_j^+ - x_{ij}}{x_j^+ - x_j^-} \right)$$

$$R_i = \text{Max}_j \left[ w_j \left( \frac{x_j^+ - x_{ij}}{x_j^+ - x_j^-} \right) \right]$$

4. Menghitung Nilai Indeks (Q).

$$Q_i = v \left[ \frac{S_i - S^-}{S^+ - S^-} \right] + (1 - v) \left[ \frac{R_i - R^-}{R^+ - R^-} \right]$$

Dimana,

$$S^- = \min_i(S_i) \quad R^- = \min_i(R_i) \quad , v = 0,5$$

$$S^+ = \max_i(S_i) \quad R^+ = \max_i(R_i)$$

5. Solusi alternatif peringkat terbaik berdasarkan dengan nilai Q minimum menjadi peringkat terbaik.

$$Q(A^{(2)}) - Q(A^{(1)}) \geq DQ$$

Dimana,

$A^{(2)}$  = alternatif dengan urutan kedua pada kerangka Q

$A^{(1)}$  = alternatif dengan urutan terbaik pada perangka Q

$$DQ = \frac{1}{(m-1)}, \text{ dimana } m \text{ merupakan jumlah alternatif.}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam seleksi penerimaan guru honorer ini alternatif yang digunakan adalah calon guru honorer Sekolah Dasar Muhammadiyah di Seyegan. Hasil dari penelitian ini adalah perangka calon guru sesuai dengan nilai akhir yang didapatkan menggunakan metode VIKOR.

### Penentuan Kriteria, Bobot dan Alternatif

Dalam seleksi penerimaan guru honorer ini menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pembobotan

Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Atribut
C1	Tingkat Pendidikan	30%	Benefit
C2	Usia	15%	Cost
C3	Tes Mengajar	20%	Benefit
C4	Pengalaman	20%	Benefit
C5	Jarak Tempat Tinggal	15%	Cost

Kriteria Tingkat Pendidikan diberikan sebuah range nilai agar lebih memudahkan dalam pemberian nilai. Untuk kriteria Usia, Tes Mengajar, Pengalaman, dan Jarak Tempat Tinggal tidak diberikan range nilai karena sudah bernilai angka. Berikut merupakan tabel pembobotan kriteria dari Tingkat Pendidikan:

Tabel 2. Pembobotan Kriteria Tingkat Pendidikan

Range	Nilai	Bobot
S2	4	0,30
S1	3	
D3	2	
SMA	1	

Dalam seleksi penerimaan guru honorer untuk menentukan calon guru yang terbaik ini terdapat 10 (sepuluh) alternatif yang digunakan, yaitu calon guru yang mendaftar di Sekolah Dasar Muhammadiyah di Seyegan. Dalam penentuan nilai maksimal dan minimal ini perlu diperhatikan tipe/atribut dari tiap kriteria (benefit/cost). Setiap kriteria yang dinilai berdasarkan ukuran terendah semakin baik (cost), maka nilai terbaiknya adalah nilai terkecil. Sedangkan, Setiap kriteria yang dinilai berdasarkan ukuran tertinggi semakin baik (benefit), maka nilai terbaiknya adalah nilai terbesar. Selanjutnya diberikan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Rating Kecocokan

Kriteria
----------

	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>	<b>C5</b>
<b>A1</b>	3	28	85	12	1
<b>A2</b>	3	34	70	6	6
<b>A3</b>	2	30	90	6	2
<b>A4</b>	3	42	92	24	1
<b>A5</b>	1	20	82	12	4
<b>A6</b>	3	32	91	36	4
<b>A7</b>	4	40	84	24	2
<b>A8</b>	3	30	70	6	6
<b>A9</b>	3	24	75	12	2
<b>A10</b>	2	35	76	6	1
<b>MAX</b>	4	20	92	36	1
<b>MIN</b>	1	42	70	6	6
<b>W</b>	0,30	0,15	0,20	0,20	0,15

**A. Penentuan Normalisasi Data (Rij)**

Setelah menentukan kriteria dan alternatif, selanjutnya adalah menentukan normalisasi data. Proses penentuan normalisasi data dari nilai kriteria setiap alternatif sebagai berikut:

**Normalisasi untuk Kriteria 1 (C1):**

$$R(A1), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R(A6), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R(A2), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$(RA7), C1 = \left(\frac{4-4}{4-1}\right) = \frac{0}{3} = 0$$

$$R(A3), C1 = \left(\frac{4-2}{4-1}\right) = \frac{2}{3} = 0,67$$

$$R(A8), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R(A4), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R(A9), C1 = \left(\frac{4-3}{4-1}\right) = \frac{1}{3} = 0,33$$

$$R(A5), C1 = \left(\frac{4-1}{4-1}\right) = \frac{3}{3} = 1$$

$$R(A10), C1 = \left(\frac{4-2}{4-1}\right) = \frac{2}{3} = 0,67$$

Proses normalisasi tersebut dilakukan dengan tahapan yang sama sampai pada Kriteria ke-5 (C5) dan Alternatif ke-10 (A10). Hasil normalisasi keseluruhan dari nilai kriteria dari setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Normalisasi

<b>Alternatif</b>	<b>Kriteria</b>				
	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>	<b>C5</b>
<b>A1</b>	0,33	0,36	0,32	0,8	0
<b>A2</b>	0,33	0,64	1	1	1
<b>A3</b>	0,67	0,45	0,09	1	0,20
<b>A4</b>	0,33	1	0	0,4	0
<b>A5</b>	1	0	0,45	0,8	0,60
<b>A6</b>	0,33	0,55	0,05	0	0,60
<b>A7</b>	0	0,91	0,36	0,4	0,20
<b>A8</b>	0,33	0,45	1	1	1
<b>A9</b>	0,33	0,18	0,77	0,8	0,20
<b>A10</b>	0,67	0,68	0,73	1	0

**Perkalian dengan Bobot Kriteria**

Setelah mendapatkan hasil normalisasi, langkah selanjutnya yaitu mengalikan hasil normalisasi dengan bobot kriteria. Hasil perhitungan dari perkalian bobot kriteria dengan hasil normalisasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Normalisasi dikali bobot kriteria

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
A1	0,10	0,05	0,06	0,16	0
A2	0,10	0,10	0,20	0,20	0,15
A3	0,20	0,07	0,02	0,20	0,03
A4	0,10	0,15	0	0,08	0
A5	0,30	0	0,09	0,16	0,09
A6	0,10	0,08	0,01	0	0,09
A7	0	0,14	0,07	0,08	0,03
A8	0,10	0,07	0,20	0,20	0,15
A9	0,10	0,03	0,15	0,16	0,03
A10	0,20	0,10	0,15	0,20	0

**Penghitungan Nilai Utility Measure (S) dan Regreated Measure (R)**

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai S dan R dari setiap alternatif. Proses perhitungan nilai S dan R dari setiap alternatif sebagai berikut:

**Nilai S dari setiap alternatif:**

$$\begin{aligned}
 S(A1) &= 0,10 + 0,05 + 0,06 + 0,16 + 0 = 0,38 & S(A6) &= 0,10 + 0,08 + 0,01 + 0 + 0,09 = 0,28 \\
 S(A2) &= 0,10 + 0,10 + 0,20 + 0,20 + 0,15 = 0,75 & S(A7) &= 0 + 0,14 + 0,07 + 0,08 + 0,03 = 0,32 \\
 S(A3) &= 0,20 + 0,07 + 0,02 + 0,20 + 0,03 = 0,52 & S(A8) &= 0,10 + 0,07 + 0,20 + 0,20 + 0,15 = 0,72 \\
 S(A4) &= 0,10 + 0,15 + 0 + 0,08 + 0 = 0,33 & S(A9) &= 0,10 + 0,03 + 0,15 + 0,16 + 0,03 = 0,47 \\
 S(A5) &= 0,30 + 0 + 0,09 + 0,16 + 0,09 = 0,64 & S(A10) &= 0,20 + 0,10 + 0,15 + 0,20 + 0 = 0,65
 \end{aligned}$$

**Nilai R dari setiap alternatif:**

$$\begin{aligned}
 R(A1) &= \max (0,10; 0,05; 0,06; 0,16; 0) = 0,16 & R(A6) &= \max (0,10; 0,08; 0,01; 0; 0,09) = 0,10 \\
 R(A2) &= \max (0,10; 0,10; 0,20; 0,20; 0,15) = 0,20 & R(A7) &= \max (0; 0,14; 0,07; 0,08; 0,03) = 0,14 \\
 R(A3) &= \max (0,20; 0,07; 0,02; 0,20; 0,03) = 0,20 & R(A8) &= \max (0,10; 0,07; 0,20; 0,20; 0,15) = 0,20 \\
 R(A4) &= \max (0,10; 0,15; 0; 0,08; 0) = 0,15 & R(A9) &= \max (0,10; 0,03; 0,15; 0,16; 0,03) = 0,16 \\
 R(A5) &= \max (0,30; 0; 0,09; 0,16; 0,09) = 0,30 & R(A10) &= \max (0,20; 0,10; 0,15; 0,20; 0) = 0,20
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai S dan R dari setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Normalisasi dikali bobot kriteria

Alternatif	S	R
A1	0,38	0,16
A2	0,75	0,20
A3	0,52	0,20
A4	0,33	0,15
A5	0,64	0,30
A6	0,28	0,10
A7	0,32	0,14
A8	0,72	0,20
A9	0,47	0,16
A10	0,65	0,20

**Penghitungan Nilai Indeks VIKOR**

S+ = didapatkan dari nilai maksimal S1 hingga S10 = 0,75

S- = didapatkan dari nilai minimal S1 hingga S10 = 0,28

R+ = didapatkan dari nilai maksimal R1 hingga R10 = 0,30

R- = didapatkan dari nilai minimal R1 hingga R10 = 0,10

Proses perhitungan nilai indeks dari setiap alternatif sebagai berikut:

$$Q_i = v \left[ \frac{S_i - S^-}{S^+ - S^-} \right] + (1 - v) \left[ \frac{R_i - R^-}{R^+ - R^-} \right]$$

$$Q_1 = 0,5 \left[ \frac{0,38 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,16 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,255$$

$$Q_2 = 0,5 \left[ \frac{0,75 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,20 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,750$$

$$Q_3 = 0,5 \left[ \frac{0,52 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,20 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,503$$

$$Q_4 = 0,5 \left[ \frac{0,33 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,15 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,178$$

$$Q_5 = 0,5 \left[ \frac{0,64 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,30 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,887$$

$$Q_6 = 0,5 \left[ \frac{0,31 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,12 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0$$

$$Q_7 = 0,5 \left[ \frac{0,33 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,14 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,132$$

$$Q_8 = 0,5 \left[ \frac{0,72 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,20 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,721$$

$$Q_9 = 0,5 \left[ \frac{0,47 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,16 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,355$$

$$Q_{10} = 0,5 \left[ \frac{0,65 - 0,28}{0,75 - 0,28} \right] + (1 - 0,5) \left[ \frac{0,20 - 0,10}{0,30 - 0,10} \right] = 0,645$$

Hasil perhitungan nilai indeks dari setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Nilai Indeks Setiap Alternatif

Alternatif	Data Nilai Indeks dengan veto = 0,5
<b>A1</b>	0,255
<b>A2</b>	0,750
<b>A3</b>	0,503
<b>A4</b>	0,178
<b>A5</b>	0,887
<b>A6</b>	0
<b>A7</b>	0,132
<b>A8</b>	0,721
<b>A9</b>	0,355
<b>A10</b>	0,645

### Perangkingan Alternatif

Hasil perhitungan nilai indeks dari setiap alternatif sudah diproses kemudian nilai tersebut diurutkan berdasarkan nilai terkecil ke nilai terbesar. Hasil perangkingan dari alternatif sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perangkingan Alternatif

Alternatif	Data Nilai Indeks dengan veto = 0,5	Rangking
A6	0	1
A7	0,132	2
A4	0,178	3
A1	0,255	4
A9	0,355	5
A3	0,503	6
A10	0,645	7
A8	0,721	8
A2	0,750	9
A5	0,887	10

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks dari setiap alternatif diatas, mendapatkan hasil bahwa Alternatif 6 (A6) menempati rangking nomor 1 (satu) dengan nilai  $Q=0$  pada seleksi penerimaan guru honorer menggunakan Metode VIKOR. Langkah selanjutnya adalah mengusulkan solusi kompromi, yaitu melakukan pengujian dimana selisih rangking satu dan dua lebih besar daripada  $DQ$ .

$$Q(A^{(2)}) - Q(A^{(1)}) \geq DQ$$

$$\begin{aligned}
 DQ &= \frac{1}{(m-1)} \\
 &= \frac{1}{(10-1)} \\
 &= \frac{1}{9} = 0,111
 \end{aligned}$$

$$Q(A^{(2)}) - Q(A^{(1)}) \geq DQ$$

$$0,132 - 0,000 \geq 0,111$$

$$0,132 \geq 0,111, \text{ *Terpenuhi*}$$

Dari hasil pengujian terlihat bahwa selisih rangking satu dan dua yang dihasilkan lebih besar dari  $DQ$  maka nilainya terpenuhi. Sehingga Alternatif 6 (A6) dapat diusulkan menjadi solusi kompromi dan merupakan peringkat terbaik dari perangkingan seleksi penerimaan guru honorer.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode VIKOR dapat membantu pengambil keputusan dalam menentukan pilihan terbaik pada seleksi penerimaan guru honorer berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan mendapatkan hasil alternatif calon guru honorer terbaik yaitu Alternatif 6 (A6) dengan nilai  $Q=0$ .
2. Berdasarkan hasil pengujian, perangkingan dapat terpenuhi dimana selisih rangking satu dan dua lebih besar dari pada  $DQ$

### SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, Penulis menyarankan terkait pengembangan yang akan dilakukan kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat dikembangkan dengan mengkolaborasikan dengan metode lain supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan efektif serta dapat membandingkan hasilnya dengan metode lain.
2. Pengumpulan data dan penentuan nilai bobot pada penelitian ini masih terbatas, sehingga diharapkan pengembangan selanjutnya dapat memperluas pengumpulan data dan penentuan nilai bobot dari kriteria.

## **REFERENSI**

- Harahap, M., Hasanah, T., & Khodijah, S. (2018). Penerapan Metode VlseKriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje(VIKOR) dalam Pengangkatan Guru. Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI), pp. 710-718.
- H. Tumanggogor, M. Haloho, P. Ramadhani, and S. D. Nasution. (2018). Penerapan Metode VIKOR Dalam Penentuan Penerima Dana Bantuan Rumah Tidak Layak Huni. JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer), vol. 5, no. 1, pp. 71–78.
- Lumbangaol, S. K., Nababan, E. B., & Lydia, M. S. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Selama Pembelajaran Daring menggunakan Metode Vikor. JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA Volume 6, Nomor 2, Page 1153-1158.
- M. F. El-santawy. (2012). A VIKOR Method for Solving Personnel Training. Int. J. Comput. Sci., vol. 1, no. 2, pp. 9–12.
- Nainggolan, Y. H., Manurung, S., & Rumapea, Y. (2022). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam Penilaian Kinerja Guru dan Pegawai menggunakan Metode VIKOR (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Kota Tebing Tinggi). Journal of Information and Technology UNIMOR (JITU), pp. 49-52.
- Rusvinasari, D. (2022). PENERAPAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING DAN WEIGHTED PRODUCT SEBAGAI PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA GURU. Journal of Data Science Theory and Application, 1(1), 35-43.
- Salim, M. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Calon Guru Honor di SMK Gotong Royong Gorontalo Menggunakan Metode Topsis. JURNAL INFORMATIKA UPGRIS Vol. 4, No. 1, pp. 28-33.
- Ying-Yu, W and De-Jian Y.. (2011). Extended VIKOR for Multicriteria Decision Making Problems Under Intuitionistic Environment. International Conference of Management and Science Engineering, Annual Conference Proceeding, pp.118–122.